BAB III
METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian, diperlukan sebuah metode penelitian untuk mencapai tujuan penelitian. Secara umum penelitian ini bertujuan untuk melihat keefektifan metode pembelajaran partisipatori yang berbasis kecerdasan kinestetik. Penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan suatu rumusan metode pembelajaran dalam pembelajaran keterampilan berbicara yang lebih menarik dan bermanfaat bagi peserta didik dalam upaya menciptakan perbaikan dan peningkatan kualitas dalam proses pembelajaran keterampilan berbicara. Dengan itu, maka dibutuhkan metode penelitian yang fokus pada upaya dihasilkannya suatu solusi praktis dalam proses pembelajaran. Maka metode yang dianggap tepat adalah metode penelitian studi eksperimen. Dalam studi eksperimen, pengukuran kemampuan berbicara peserta didik dilakukan sebelum dan sesudah sampel penelitian diberi perlakuan dengan metode partisipatori yang berbasis kecerdasan kinestetik dalam bentuk mengekspresikan dan menceritakan kembali legenda tokoh. Pengukuran yang dilakukan sebelum perlakuan disebut tes awal, sedangkan pengukuran sesudah perlakuan disebut tes akhir.

B. Desain Penelitian

Desain rancangan yang dipakai dalam penelitian ini adalah *The Randomized Pretest-Postest Control Group Design*, yang digambarkan sebagai berikut:

Teatment group	*R1*	*O1*	*X*	*Oa*
Control group	*R2*	*O2*	*C*	*Ob*

(Wallen, 2012, hlm. 116)

Keterangan:

R1 = Sampel acak kelas eksperimen

R2 = Sampel acak kelas kontrol

O1 = Tes awal (tes kemampuan keterampilan berbicara) kelas eksperimen sebelum perlakuan

Hilda Nurul Mawaddah, 2015
PENERAPAN METODE PARTISIPATORI YANG BERBASIS KECERDASAN KINESTETIK UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

O2 = Tes awal (tes kemampuan keterampilan berbicara) kelas kontrol sebelum perlakuan

X = Perlakuan dalam pembelajaran kemampuan keterampilan berbicara dengan metode partisipatori yang berbasis kecerdasan kinestetik

C = Perlakuan dalam pembelajaran kemampuan keterampilan berbicara dengan metode terlangsung

Oa = Tes akhir (tes kemampuan keterampilan berbicara) kelas eksperimen setelah perlakuan

Ob = Tes akhir (tes kemampuan keterampilan berbicara) kelas kontrol

Penelitian ini dilakukan pada dua kelas yang dipilih secara random, berupa dua kelas yang memiliki kemampuan sama dengan pemberian perlakuan dengan metode pembelajaran yang berbeda. Pada kelompok pertama (kelompok eksperimen) mendapatkan perlakuan dengan penerapan pembelajaran dengan metode partisipatori berbasis kecerdasan kinestetik, sedangkan kelompok kedua (kelompok kontrol) diterapkan pembelajaran dengan metode terlangsung.

Selain itu, metode partisipatori yang berbasis kecerdasan kinestetik ini bertujuan untuk mengetahui dan membandingkan data hasil nilai sebelum dan sesudah perlakuan pada subjek yang sama. Kedua kelas yang diteliti ini dilakukan tes awal dan tes akhir yang sama untuk mengetahui keefektifan perlakuan. Penelitian dilakukan dengan dua kelas atau dua kelompok sampel yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Tes awal yang dilakukan sebelum perlakuan (*O1*/*O2*) disebut pretes, dan tes akhir yang dilakukan setelah perlakuan disebut postes (*Oa/Ob*).

C. Sumber Data Penelitian

1. Populasi

Penelitian ini akan dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 38 Jakarta. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 7 (tujuh) Madrasah Tsanawiyah Negeri 38 Jakarta pada tahun ajaran 2014/2015 yang terdiri dari empat kelas dengan jumlah 120 orang. Pemilihan populasi berdasarkan pertimbangan bahwa penerapan metode partisipatori yang berbasis kecerdasan kinestetik dapat dilaksanakan pada pembelajaran keterampilan

berbicara, serta peserta didik di MTs Negeri 38 Jakarta diasumsikan homogen karena telah melalui tahap seleksi.

2. Sampel

Penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *Random Sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel secara acak, yang memberikan peluang sama kepada seluruh anggota populasi karena populasi penelitian ini homogen dalam beberapa hal, di antaranya: 1) peserta didik telah memiliki pengetahuan dasar berkaitan dengan keterampilan berbicara; 2) peserta didik memiliki prestasi yang diperkirakan sama; 3) dan peserta didik memiliki rentang usia yang sama.

Peneliti memilih dua kelas untuk penelitian, yaitu kelas 7-1 (tujuh-satu) sebagai kelas eksperimen yang berjumlah 30 orang dan kelas 7-2 (tujuh-dua) sebagai kelas kontrol berjumlah 30 orang. Maka seluruhnya berjumlah 60 orang.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan pemberian tes, observasi, wawancara, dan angket.

1. Pemberian Tes

Tes digunakan untuk mengetahui kemampuan awal melalui tes awal peserta didik dan kemampuan akhir peserta didik melalui tes akhir setelah diberikan perlakuan dalam proses pembelajaran keterampilan berbicara. Bentuk tes dilakukan secara lisan. Pengukuran ini dilakukan karena data utama yang dibutuhkan yaitu data mengenai keterampilan berbicara peserta didik. Pemberian tes dilakukan pada kelas eksperimen yang berjumlah 30 orang dan kelas kontrol berjumlah 30 orang.

2. Observasi

Observasi digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang situasi dan peristiwa selama penelitian berlangsung. Observasi dilakukan oleh peneliti dalam bentuk *check list* untuk melengkapi data mengenai kegiatan pembelajaran dengan metode partisipatori yang berbasis kecerdasan kinestetik.

Observasi dilakukan terhadap pendidik dan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

3. Melakukan wawancara

Wawancara merupakan suatu cara yang digunakan untuk mendapatkan informasi dari pendidik mengenai respon dan gambaran proses pembelajaran dengan penerapan metode partisipatori yang berbasis kecerdasan kinestetik. Wawancara ini dilakukan dengan tanya bjawab sepihak, artinya dalam kegiatan tersebut pertanyaan hanya berasal dari peneliti sedangkan pendidik hanya bertugas menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti.

4. Angket

Angket digunakan untuk memperoleh data atau informasi lebih efisien mengenai pelaksanaan pembelajaran keterampilan berbicara yang selama ini berlangsung dan informasi mengenai pelaksanaan pembelajaran keterampilan berbicara dengan penerapan metode partisipatori yang berbasis kecerdasan kinestetik.

E. Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan empat jenis instrumen, antara lain: tes, observasi, wawancara, dan angket (kuesioner).

1. Pedoman Penilaian Tes

Tes awal diberikan untuk melihat kemampuan awal keterampilan berbicara peserta didik. Sedangkan tes akhir dilakukan untuk melihat pencapaian peserta didik atas hasil penerapan metode partisipatori yang berbasis kecerdasan kinestetik pada pembelajaran. Keefektifan dan keberhasilan penerapan metode partisipatori yang berbasis kecerdasan kinestetik dapat dilihat melalui perbandingan antara hasil tes awal dengan hasil tes akhir dalam penelitian.

Tes yang diberikan pada peserta didik adalah tes keterampilan berbicara. Pengukuran dalam tes keterampilan berbicara ini meliputi faktor kebahasaan dan nonkebahasaan. Adapun hasil berbicara peserta didik pada tes

awal dan tes akhir akan dinilai dengan mengacu pada pedoman penilaian di bawah ini.

Tabel 3.1
Pedoman Penilaian Hasil Berbicara
dengan Penerapan Metode Partisipatori
yang Berbasis Kecerdasan Kinestetik

No.	Aspek	Indikator	Bobot	Skor	Kriteria Penilaian	Jumlah Skor
1.	Kebahasaan	Ujaran mencerminkan hal-hal sebagai berikut: a. Penggunaan diksi jelas dan bervariasi serta mendukung gagasan yang dipilih. b. Penggunaan struktur kalimat yang jelas, utuh, dan sesuai dengan syarat-syarat kalimat efektif, seperti: kesatuan, perpautan, pemusatan, perhatian, kehematan, dan hubungan yang logis. c. Pelafalan fonem/kata diucapkan secara jelas dengan mengekspresikan ide sesuai dengan isi legenda yang dibaca. d. Intonasi bervariasi, tidak monoton, dan menarik perhatian pendengar disertai dengan pengendalian gerak tubuh dan keterampilan dalam menangani benda.	3 3 2 2	5	- Apabila pilihan kata yang digunakan jelas dan bervariasi, seluruh kata mendukung dan sesuai dengan isi legenda, unsur kedaerahan sama sekali tidak tampak. - Apabila sama sekali tidak ada kesalahan dalam susunan kalimat, frasa, dan kata, sehingga pesan yang disampaikan dapat dipahami dengan jelas, utuh dan sesuai dengan syarat-syarat kalimat efektif, seperti: kesatuan, perpautan, pemusatan, perhatian, kehematan, dan hubungan yang logis. - Apabila sama sekali tidak ada kesalahan dalam pelafalan fonem dan kata, dan juga tidak ada pengaruh pelafalan bahasa daerah dan asing, disertai dengan mengekspresikan ide sesuai dengan isi legenda yang telah dibaca. - Apabila terdapat peserta didik yang berbicara dengan sangat baik menerapkan intonasi yang bervariasi, tidak monoton, atau penerapan intonasinya tepat, disertai pengendalian gerak tubuh dan terampil dalam menangani benda sesuai dengan isi legenda yang dibaca, sehingga pendengar sedemikian rupa tertarik pada gaya bicaranya.	50

				4	- Apabila pilihan kata digunakan dengan baik dan jelas digunakan (namun terdapat satu kata daerah, asing, dan kata yang tidak tepat pemakaiannya sehingga sedukit mengganggu menyampaikan informasi), namun sesuai dengan isi legenda. - Apabila terdapat satu kesalahan struktur, baik pada kalimat, frasa, maupun penyusunan kata, sehingga pesan yang disampaikan masih dapat dipahami dengan jelas. - Apabila terdapat satu kesalahan pelafalan fonem dan kata (misalnya pelafalan dari bahasa daerah). - Apabila baik dalam penerapan intonasi, tepat, sudah tidak menggunakan nada suara yang monoton sehingga gaya bicaranya tidak membosankan pendengar. Intonasi diiringi dengan sudah baik dan terampil dalam mengendalikan gerak tubuh dan menangani benda yang berkaitan dengan isi legenda.	
				3	- Apabila terdapat pilihan kata yang kurang jelas digunakan (dua sampai tiga kata daerah, asing, dan kata yang tidak tepat pemakaiannya sehingga agak mengganggu menyampaikan informasi), namun sesuai dengan isi legenda. - Apabila terdapat antara dua sampai tiga kesalahan struktur, baik pada kalimat, frasa, maupun penyusunan kata sehingga pesan yang disampaikan kurang dapat dipahami dengan jelas karena kurang memenuhi syarat-syarat kalimat efektif, seperti: kesatuan, perpautan, pemusatan, perhatian, kehematan, dan hubungan yang logis. - Apabila terdapat dua sampai tiga kesalahan pelafalan fonem dan kata (misalnya pelafalan dari bahasa daerah), yang disertai dengan mengekspresikan ide sesuai dengan isi legenda yang telah dibaca. - Apabila penerapan intonasi cukup tepat dan bervariasi, tetapi menggunakan nada suara yang monoton, sehingga gaya bicaranya masih membosankan pendengar. Namun intonasi disertai pengendalian gerak tubuh dan	

					terampil dalam menangani benda sesuai dengan isi legenda yang telah dibaca.	
				2	- Apabila pilihan kata yang digunakan terdapat empat sampai lima kata daerah, asing, dan kata yang kurang jelas pemakaiannya, serta kurang sesuai dengan isi legenda, sehingga agak mengganggu menyampaikan informasi. - Apabila terdapat antara empat sampai lima kesalahan struktur, baik pada kalimat, frasa, maupun penyusunan kata sehingga pesan yang disampaikan kurang dapat dipahami dengan jelas karena kurang memenuhi syarat-syarat kalimat efektif, seperti: kesatuan, perpautan, pemusatan, perhatian, kehematan, dan hubungan yang logis. - Apabila terdapat empat sampai lima kesalahan pelafalan fonem dan kata (misalnya pelafalan dari bahasa daerah), yang disertai dengan mengekspresikan ide yang kurang sesuai dengan isi legenda yang telah dibaca.. - Apabila penerapan intonasi yang kurang tepat/bervariasi, menggunakan nada suara yang monoton, sehingga gaya bicaranya agak membosankan pendengar. Intonasi kurang disertai pengendalian gerak tubuh dan kurang terampil dalam menangani benda sehingga disesuaikan dengan isi legenda yang telah dibaca.	
				1	- Apabila dalam memilih kata tidak jelas dan tidak bervariasi, terdapat banyak kata daerah dan asing yang digunakan dan ada banyak kata yang tidak tepat penggunaannya, sehingga sangat mengganggu gagasan yang disampaikan, serta tidak sesuai dengan isi legenda yang telah dibaca. - Apabila terdapat sebanyak enam kesalahan atau lebih, baik kesalahan yang menyangkut kalimat, frasa, maupun kata sehingga pesan yang disampaikan tidak dapat dipahami dengan jelas, tidak utuh, dan tidak memenuhi syarat-syarat kalimat efektif, seperti: kesatuan, perpautan, pemusatan, perhatian, kehematan, dan hubungan yang logis. - Apabila terdapat sebanyak enam kesalahan atau lebih dalam pelafalan	

					fonem dan kata yang dipengaruhi lafal bahasa daerahnya, asing, maupun oleh faktor lain, serta tidak dengan mengekspresikan ide yang sesuai dengan isi legenda yang telah dibaca. - Apabila penerapan intonasi yang tidak tepat, tidak bervariasi, menggunakan nada suara yang monoton, sehingga gaya bicaranya membosankan bagi pendengar. Intonasi tidak disertai pengendalian gerak tubuh dan tidak terampil dalam menangani benda, sehingga tidak sesuai dengan isi legenda yang telah dibaca.	
2.	Nonkebahasaan	Penampilan peserta didik mencerminkan hal-hal sebagai berikut: a. Sikap yang wajar, tenang, dan tidak kaku, serta mencoba berbagai alternatif yang sesuai saat berbicara. b. Penguasaan medan dengan menyelesaikan dan mengarahkan pandangannya pada seluruh pendengar. c. Menguasai isi cerita dengan berbicara lancar, sistematis, tidak gugup, wajar, dan bersikap tenang. d. Gerak-gerik anggota tubuh dan mimik melalui perubahan raut wajah/roman muka, serta ekspresi yang sesuai dengan isi legenda yang diceritakan.	2 2 3 3	5	- Apabila peserta didik sudah sangat baik dalam berbicara dengan bersikap wajar, tenang, tidak grogi dan kaku, serta mencoba berbagai alternatif yang sesuai pada saat berbicara. - Apabila pandangan peserta didik yang sedang berbicara menyebar ke seluruh penjuru ruangan dan sangat menguasai situasi. - Apabila peserta didik yang berbicara sangat menguasai isi cerita sehingga alur berbicaranya lancar, sistematis, dan tidak tersendat-sendat. - Apabila gerak-gerik anggota badan sangat sesuai dengan isi legenda, serta menggunakan mimik yang sangat tepat untuk mengekspresikan perasaan dan pikiran yang sesuai pula dengan isi legenda yang diceritakan.	50

				4	- Apabila sudah baik dalam ketiga sikap tersebut (wajar, tenang, tidak kaku) tampak jelas dilakukan oleh peserta didik yang sedang berbicara, serta mencoba berbagai alternatif yang sesuai pada saat berbicara. - Apabila pandangan peserta didik yang sedang berbicara menyebar ke seluruh penjuru ruangan dan baik dalam menguasai situasi. - Apabila peserta didik baik dalam menguasai isi cerita sehingga alur berbicaranya sudah sistematis. - Apabila gerak-gerik anggota badan sudah sesuai dengan isi legenda, serta menggunakan mimik yang tepat untuk mengekspresikan perasaan dan pikiran yang sesuai pula dengan isi legenda yang dibaca.	
				3	- Apabila salah satu dari ketiga sikap tersebut (wajar, tenang, tidak kaku) tampak jelas dilakukan oleh peserta didik yang sedang berbicara, serta mencoba berbagai alternatif yang sesuai pada saat berbicara. - Apabila pandangan peserta didik yang sedang berbicara menyebar ke seluruh penjuru ruangan dan cukup menguasai situasi. - Apabila peserta didik cukup menguasai isi cerita sehingga alur berbicaranya cukup sistematis, sehingga sesekali tersendat. - Apabila gerak-gerik anggota badan yang cukup sesuai dengan isi legenda, serta menggunakan mimik yang cukup untuk mengekspresikan perasaan dan pikiran yang sesuai pula dengan isi legenda yang dibaca.	
				2	- Apabila dua sikap dari ketiga sikap tersebut (wajar, tenang, tidak kaku) tampak jelas dilakukan oleh pembicara, serta mencoba berbagai alternatif yang sesuai pada saat berbicara. - Apabila pandangan peserta didik yang sedang berbicara kurang menyebar ke seluruh penjuru ruangan, serta kurang menguasai situasi. - Apabila dalam berbicara peserta didik kurang menguasai isi legenda sehingga alur berbicaranya kurang sistematis, sehingga sering tersendat dalam berbicara. - Apabila gerak-gerik anggota badan kurang sesuai dengan isi legenda,	

					serta menggunakan mimik yang kurang sesuai untuk mengekspresikan perasaan dan pikiran sesuai dengan isi legenda yang dibaca.	
				1	- Apabila ketiga sikap tersebut (wajar, tenang, tidak kaku) sama sekali tidak tampak pada peserta didik dalam berbicara, serta peserta didik tidak mencoba berbagai akternatif yang sesuai pada saat berbicara. - Apabila pandangan peserta didik yang sedang berbicara tertuju pada satu arah saja sehingga yang lain tidak terperhatikan dan tidak menguasai situasi. - Apabila pembicara tidak menguasai dan memahami isi legenda, sehingga alur berbicaranya tidak lancar, tidak sistematis, dan peserta didik dapat terhenti beberapa saat tanpa makna apapun. - Apabila sama sekali tidak ada gerak-gerik anggota badan, serta tidak ada perubahan ekspresi wajah/mimik untuk mengekspresikan perasaan dan pikiran yang sesuai dengan legenda yang dibaca.	

Catatan :

Pedoman penilaian ini digunakan pula untuk menilai hasil tulisan peserta didik di kelas kontrol.

2. Pedoman Lembar Observasi

Observasi meliputi lembar aktivitas pendidik dan peserta didik dalam pembelajaran. Aktivitas pendidik dan peserta didik meliputi pengamatan kegiatan pembelajaran dari awal sampai akhir pembelajaran.

Aktivitas pendidik yang diamati mengenai cara menjelaskan materi, mengamati kegiatan peserta didik, memberi petunjuk kegiatan, memotivasi peserta didik, membahas tugas kelompok, dan menjelaskan prilaku yang tidak sesuai dengan kegiatan belajar mengajar. Sedangkan aktivitas siswa yang diamati mengenai bagaimana peserta didik memperhatikan penjelasan pendidik dan teman, membaca lembar kerja siswa, menulis materi, dan berdiskusi dan berkoordinasi antar peserta didik (terlampir).

3. Pedoman Wawancara

Wawancara dilakukan kepada pendidik untuk memperoleh gambaran mengenai respon pendidik dan proses pembelajaran dengan penerapan metode partisipatori yang berbasis kecerdasan kinestetik. Pertanyaan yang diajukan

kepada pendidik adalah pertanyaan yang terkait dengan pelaksanaan metode pembelajaran yang diterapkan, yaitu pengetahuan dan kesiapan melaksanakan metode, manfaat yang ditimbulkan terhadap keefektifan pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik.

Pedoman wawancara dibuat agar wawancara dapat terarah sesuai dengan informasi yang dibutuhkan Pedoman wawancara dibuat tidak terlalu mengikat, agar dapat dikembangkan sesuai dengan kebutuhan peneliti. Berikut tabel pedoman wawancara yang dijadikan acuan oleh peneliti untuk mendapatkan data respon (terlampir).

4. Pedoman Angket

Angket juga digunakan untuk memperoleh data mengenai komentar atau pendapat peserta didik terhadap komponen pembelajaran keterampilan berbicara di kelas VII MTs N 38 Jakarta yang meliputi materi pembelajaran, penuntun pembelajaran, cara belajar, penggunaan metode pembelajaran, dan cara pendidik mengajar (terlampir).

F. Deskripsi Perencanaan Model Pembelajaran

Berdasarkan hasil pengamatan pendidik Bahasa dan Sastra Indonesia, rencana pembelajaran keterampilan berbicara dengan penerapan metode partisipatori yang berbasis kecerdasan kinestetik pada peserta didik kelas VII MTs Negeri 38 Jakarta tahun pelajaran 2014-2015 sebagai berikut:

1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Pembelajaran Keterampilan Berbicara dengan Penerapan Metode Partisipatori yang Berbasis Kecerdasan Kinestetik

Sekolah	: Madrasah Tsanawiyah Negeri 38 Jakarta
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: VII/1
Pertemuan Ke-	: 1 s.d. 2
Alokasi Waktu	: 2 × 40 menit
Standar Kompetensi	: 7. Memahami isi berbagai teks bacaan sastra dengan membaca
Kompetensi Dasar	: 7.1. Menceritakan kembali legenda yang dibaca

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti pembelajaran ini, peserta didik diharapkan mampu:

a) Menyebutkan hal-hal yang menarik dan tidak menarik dari legenda disertai alasan
b) Menceritakan kembali dengan mengekspresikan legenda yang sebelumnya didiskusikan dan dibacakan
c) Terlibat secara aktif dalam pembelajaran tahapan metode partisipatori yang berbasis kecerdasan kinestetik
d) Menggunakan pilihan kata, struktur/pemakaian kalimat, pelafalan, dan intonasi dengan tepat dalam bercerita dan mengekspresikan legenda.
e) Bercerita dan mengekspresikan legenda dengan sikap yang tenang, penguasaan medan, penguasaan materi (pemahaman), gerak-gerik serta mimik yang sesuai.

B. Materi Ajar

1. Keterampilan berbicara
2. Legenda
3. Unsur intrinsik dalam legenda
4. Keterampilan berbicara
5. Faktor kebahasaan dan nonkebahasaan sebagai penunjang keefektifan berbicara
6. Cici-ciri kecerdasan kinestetik

C. Metode Pembelajaran

Metode Partisipatori berbasis Kecerdasan Kinestetik.

D. Langkah-langkah Pembelajaran

1. **Kegiatan Awal**

   Apersepsi :

   a. Menarik perhatian serta memotivasi peserta didik
   b. Menyampaikan pengantar awal mengenai kegemaran membaca dan kesulitan berbicara.

2. **Kegiatan Inti**

   a. Tahap Pembinaan Keakraban

   1) Peserta didik berkelompok masing-masing dua orang

2) Peserta didik saling berkenalan untuk menjalin keakraban antara satu dengan yang lainnya dengan saling bertanya seputar nama, usia, tempat tinggal, hobi, cita-cita, dan alasan bersekolah di MTs.
3) Kemudian peserta didik dapat saling mengenalkan (bertukar informasi) kepada teman-teman dalam kelompok yang lainnya dengan suasana terbuka, akrab, dan gembira dengan bercerita dan menggunakan bahasa tubuh atau sinyal-sinyal tangan dalam berkomunikasi.

b. Tahap Identifikasi Kebutuhan, Sumber, dan Kemungkinan Hambatan

1) Pendidik menyusun pertanyaan mengenai kebutuhan belajar, sumber-sumber, dan kemungkinan-kemungkinan hambatan pembelajaran, seperti:
   - Untuk meningkatkan kemampuan dalam belajar, menurut anak-anak apa pengetahuan dan keterampilan yang ingin kalian pelajari?
   - Untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran agar kebutuhan belajar dapat dicapai, sumber apa saja yang dapat kita gunakan?
   - Dalam melakukan kegiatan pembelajaran, hambatan-hambatan apa saja yang mungkin hadir?
2) Pendidik menyampaikan pertanyaan-pertanyaan di atas secara berurutan kepada seluruh peserta didik.
3) Pendidik menjelaskan aturan-aturan yang harus diperhatikan oleh peserta didik, yaitu:
   - Setiap peserta didik menyampaikan satu pendapat.
   - Mengemukakan pendapat atau gagasan dengan cepat dengan mengendalikan gerak tubuh.
   - Menyampaikan jawaban secara langsung.
   - Berkoordinasi dalam kelompok, dan menghindarkan diri untuk mengkritik atau menyela pendapat peserta didik yang lain.
4) Para peserta didik mengajukan pendapat yang terlintas dalam pikirannya dan dilakukan secara bergiliran dan berurutan dari samping kiri ke kanan, atau dari baris depan ke belakang.

5) Salah satu peserta didik mencatat pendapat dan jawaban yang dilontarkan oleh peserta didik.

c. Tahap Perumusan Tujuan Belajar

1) Pendidik beserta peserta didik membagi kelompok besar menjadi sub-sub kelompok yang masing-masing sub kelompok terdiri atas lima peserta didik.
2) Pendidik memberikan arahan singkat mengenai tema pertemuan.
3) Peserta didik pada setiap kelompok menuliskan pendapatnya pada secarik kertas.
4) Peserta didik secara bergantian mengemukakan pendapatnya secara singkat terhadap arahan yang telah disampaikan oleh pendidik.
5) Salah satu peserta didik menuliskan pendapat peserta didik yang lain.
6) Setiap pendapat yang telah ditulis di papan tulis, diberi bobot dan nomor prioritas.
7) Peserta didik belajar memberikan pendapat akhir berdasarkan urutan prioritas tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.

d. Tahap Penyusunan Program Kegiatan Pembelajaran

1) Peserta didik mengidentifikasi berbagai masalah yang terdapat dalam pembelajaran keterampilan berbicara.
2) Setiap kelompok mengidentifikasi berbagai program kegiatan untuk memecahkan suatu masalah dalam usaha meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik.
3) Pendidik dan peserta didik menetapkan satu program yang dianggap paling mungkin dilaksanakan dalam pembelajaran.
4) Peserta didik menyusun komponen-komponen program secara komprehensif.

e. Tahap Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran

1) Pendidik menyiapkan beberapa legenda tokoh
2) Masih dengan kelompok yang sama, peserta didik memilih bahan ajar untuk didemonstrasikan, dengan arahan pendidik. Bahan ajar tersebut dipilih berdasarkan kebutuhan belajar, sumber-sumber yang

tersedia, program yang telah disusun, tujuan belajar yang akan dicapai, dan waktu kegiatan pembelajaran yang disediakan.

3) Peserta didik berkoordinasi dengan kelompoknya membaca bahan ajar legenda yang telah dipilih.
4) Peserta didik mengidentifikasi unsur intrinsik yang ada pada legenda yang telah dipilih.
5) Setiap kelompok menyebutkan hasil identifikasi dari setiap unsur yang berbeda.
6) Peserta didik dengan kelompoknya diberikan waktu 15 menit untuk berdiskusi kembali mengenai isi legenda tokoh yang telah dipilih, bagaimana mengekspresikannya dengan menggunakan gerakan, serta menyiapkan berbagai fasilitas dan alat bantu pembelajaran.
7) Setiap kelompok menceritakan kembali serta memperagakan setiap gerakan pada legenda yang dipilih dengan gerak anggota tubuh yang sudah mereka diskusikan sebelumnya, dengan berurutan pada tiap kelompok yang berbeda.
8) Setiap peserta didik mempraktikkan cara menceritakan kembali dengan mengekspresikan gerakan secara runtut mengenai legenda tokoh yang dipilih.

f. Tahap Penilaian Proses, Hasil, dan Pengaruh Kegiatan Pembelajaran

1) Peserta didik saling mengomentari cara berbicara peserta didik yang menggunakan gerakan dan ekspresi dalam bercerita.
2) Peserta didik setiap kelompoknya memaparkan hasil pembelajaran yang mereka rasakan dari kebutuhan mereka dalam mempelajari keterampilan berbicara.

3. Kegiatan Akhir

a. Mereview/menyimpulkan materi pembelajaran
b. Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.
c. Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling serta pemberian tugas

baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik.

d. Pendidik menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya

E. Media Pembelajaran

1. Buku kumpulan cerita epos Betawi
2. Teks legenda
3. Buku Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia

F. Penilaian

1. Tes berbicara dengan menceritakan dan mengekspresikan kembali legenda
2. Pedoman penilaian keterampilan berbicara

2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Pembelajaran Keterampilan Berbicara dengan Penerapan Metode Pembelajaran Terlangsung

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : MTs Negeri 38 Jakarta

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : VII/1

Pertemuan Ke- : 1-3

Alokasi Waktu : 6 × 40 menit

Standar Kompetensi : 7. Memahami isi berbagai teks bacaan sastra dengan membaca

Kompetensi Dasar : 7.1. Menceritakan kembali cerita anak yang dibaca

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti pembelajaran ini, Peserta didik mampu

- Menyebutkan hal-hal yang menarik dan tidak menarik disertai alasan
- Menceritakan kembali isi cerita

Karakter siswa yang diharapkan : Dapat dipercaya (Trustworthines)
Tekun (*diligence*)
Tanggung jawab (*responsibility*)
Berani (*courage*)

B. Materi Ajar

Teks cerpen terjemahan

C. Metode Pembelajaran

Contoh

Tanya jawab

Latihan

D. Langkah-Langkah Pembelajaran

1. Kegiatan Awal

a. Apersepsi :

Menyampaikan pengantar awal tentang kegemaran membaca dan segala

b. Motivasi :

Hal yang berkaitan dengan cerita terjemahan

2. Kegiatan Inti

a. *Eksplorasi*

Dalam kegiatan eksplorasi, pendidik:

1) Mampu bercerita dengan urutan yang baik, suara, lafal, intonasi, gesture dan mimik yang tepat
2) melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik/tema materi yang akan dipelajari dengan menerapkan prinsip *alam takambang jadi pendidik* dan belajar dari aneka sumber;
3) menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lain;
4) memfasilitasi terjadinya interaksi antarpeserta didik serta antara peserta didik dengan pendidik, lingkungan, dan sumber belajar lainnya;
5) melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran; dan
6) memfasilitasi peserta didik Menceritakan buku cerita yang pernah dibaca.

b. *Elaborasi*

Dalam kegiatan elaborasi, pendidik:

1) Memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis;

2) memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut;
3) memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif;
4) memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar;
5) memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok;
6) memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok;
7) memfasilitasi peserta didik melakukan pameran, turnamen, festival, serta produk yang dihasilkan;
8) memfasilitasi peserta didik melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri peserta didik.
9) menanggapi cerita teman
10) membaca cerita ”Ikan bagi Sang Pendidik”
11) menyebutkan tokoh cerita disertai dengan bukti pendukung
12) bertanya jawab tentang hal-hal menarik pada cerita
13) mengidentifikasi peristiwa pada cerita
14) mengerjakan latihan pada buku siswa

c. *Konfirmasi*

Dalam kegiatan konfirmasi, pendidik:

1) Memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik,
2) memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber,
3) memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan,
4) memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar:

- berfungsi sebagai narasumber dan fasilitator dalam menjawab pertanyaan peserta didik yang menghadapi kesulitan, dengan menggunakan bahasa yang baku dan benar;
- membantu menyelesaikan masalah;
- memberi acuan agar peserta didik dapat melakukan pengecekan hasil eksplorasi;
- memberi informasi untuk bereksplorasi lebih jauh;
- memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang atau belum berpartisipasi aktif.

3. Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, pendidik:

a. Bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran;
b. melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram;
c. memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;
d. merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik;
e. menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

E. Sumber/Bahan/Alat

1) Cerita terjemahan dari majalah, surat kabar, buku kumpulan cerpen
2) VCD
3) Narasumber
4) Buku Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia

F. Penilaian

Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian		
	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian	Instrumen
- Mampu menentukan pokok-pokok cerita anak yang dibaca - Mampu merangkai	Penugasan individual/ kelompok	Proyek	- Tentukan pokok-pokok cerita anak yang kamu baca! - Rangkailah pokok-pokok

pokok-pokok cerita anak menjadi urutan cerita - Mampu menceritakan kembali cerita dengan bahasa sendiri secara lisan maupun tulis.	Tes praktik/ kinerja	Uji petik kerja	cerita itu menjadi urutan cerita! - Ceritakanlah secara tertulis dan/atau lisan de-ngan bahasamu sendiri cerita anak yang kamu baca!

Bentuk Tes: Lisan

No.	Aspek Penilaian	Bobot	Nilai
1.	Mengidentifikasi tema, latar, perwatakan, dan nilai dalam cerita anak terjemahan disertai bukti berupa kutipan cerita a. Semua benar (3) b. Sebagian besar benar (2) c. Sebagian besar salah (1)	5	
2.	Mengapresiasi karya sastra 5 a. Baik (3) b. Kurang baik (2) c. Tidak baik (1)	5	
3.	Membuat kalimat positif dan negatif a. Benar (3) b. Kurang benar (2) c. Tidak benar (1)	5	

Keterangan: Skor maksimal 3 (3 × 5) = 45

$$\text{Nilai akhir : } \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \text{ X } 100$$

G. Prosedur Penelitian

Langkah-langkah dalam penelitian studi eksperimen antara lain:

1. mengumpulkan informasi, meliputi pengamatan atas permasalahan yang akan diteliti yaitu keterampilan berbicara peserta didik atau observasi dan studi literatur yang berhubungan dengan keterampilan berbicara dan metode partisipatori yang berbasis kecerdasan kinestetik;
2. merencanakan penelitian, antara lain meliputi penentuan tujuan yang ingin dicapai dari proses pembelajaran, menentukan cakupan materi pembelajaran, menentukan metode dan langkah-langkah pembelajaran, serta menentukan alat evaluasi keterampilan berbicara;
3. mengujicobakan metode partisipatori yang berbasis kecerdasan kinestetik untuk meningkatkan keterampilan berbicara;

4. menganalisis dan membahas hasil penelitian;
5. membuat laporan hasil penelitian.

H. Teknik Analisis Data

Terdapat dua bentuk data yang akan diolah pada penelitian ini, antara lain data proses dan data hasil. Data proses dapat dianalisis melalui angket, observasi, dan wawancara. Data hasil belajar pada penelitian ini berupa data hasil tes keterampilan berbicara melalui pemberian tes awal dan tes akhir. Tes awal dilaksanakan sebelum perlakuan, sedangkan tes akhir dilaksanakan setelah diberikan perlakuan. Data hasil tes tersebut akan dianalisis dengan mengacu pada pedoman penilaian. Selanjutnya data tersebut akan diolah dan dianalisis secara statistik dengan menggunakan bantuan perangkat lunak *(software)* berupa program *IBM SPSS 20*. Olah data dengan program *IBM SPSS 20* ini dilakukan untuk menguji normalitas data, menguji homogenitas variansi data, menguji signifikansi perbedaan skor rata-rata *gain*, dan menguji hipotesis dengan uji-t. Berikut dipaparkan langkah-langkah proses pengolahan data dalam penelitian ini:

1. Memberikan skor berdasarkan bobot dari setiap aspek yang dinilai dalam keterampilan berbicara, sesuai dengan pedoman penilaian yang telah ditentukan. Pemberian skor mengacu pada tingkat pencapaian dalam rubrik penilaian keterampilan berbicara yang diadaptasi dari Nurgiyantoro (2012, hlm. 410) bahwa terdapat skor sebagai berikut:

Tabel 3.2
Skor Jawaban

Skor	Tingkat Pencapaian
5	Baik sekali, tepat sekali
4	Baik
3	Sedang
2	Kurang
1	Kurang sekali

Selanjutnya skor tersebut dikalikan dengan bobot dari setiap aspek kebahasaan dan nonkebahasaan yang menjadi penilaian dalam keterampilan berbicara. Hasil kali dari seluruh aspek tersebut dapat dijumlahkan untuk mengetahui jumlah skor/nilai akhir.

Tabel 3.3
Skor Ideal

Aspek	Bobot	Skor	Jumlah Skor Ideal dari Setiap Aspek
Kebahasaan	3	5	15
	3	5	15
	2	5	10
	2	5	10
Nonkebahasaan	2	5	10
	2	5	10
	3	5	15
	3	5	15
Jumlah skor			100

2. Melakukan uji normalitas data melalui hasil tes awal pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Uji normalitas dilakukan untuk menyelidiki apakah data yang dikumpulkan mengikuti dugaan mengikuti distribusi normal atau tidak (Pramesti, 2014, hlm. 24). Dalam uji normalitas data, terdapat teknik *Kogmogorov-smirnov* dan *Shapiro-Wilks*. Teknik *Kogmogorov-smirnov* merupakan uji normalitas untuk sampel dalam jumlah besar. Dengan taraf nyata α = 0,05 < nilai Sig, maka dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal. Sementara teknik *Shapiro-Wilks* merupakan uji normalitas data untuk sampel yang kecil. Dengan taraf nyata α = 0,05 < nilai Sig, maka dapat dikatakan pula bahwa data berdistribusi normal. Hipotesis pengujian uji normalitas adalah sebagai berikut:

   H_0 : Data berasal dari populasi yang berdistribusi normal

   H_1 : Data berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal

   Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

   - Jika Sig <α maka H_0 ditolak, dengan α = 0,05
   - Jika Sig $\geq \alpha$ maka H_0 diterima, dengan α = 0,05

3. Melakukan uji homogenitas variansi data melalui hasil tes awal pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Uji homogenitas dilakukan untuk menguji data tes awal dan tes akhir pada kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki varians data yang sama. Dengan taraf nyata α = 0,05 < nilai Sig, maka dapat dikatakan bahwa variansi skor kemampuan keterampilan berbicara kedua

kelas adalah homogen/sama. Hipotesis pengujian uji homogenitas adalah sebagai berikut:

H_0: Variansi skor keterampilan berbicara kedua kelas homogen

H_1: Variansi skor keterampilan berbicara kedua kelas tidak homogen

Perhitungan uji homogenitas dilakukan dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- Jika Sig $<\alpha$ maka H_0 ditolak, dengan $\alpha = 0{,}05$
- Jika Sig $\geq \alpha$ maka H_0 diterima, dengan $\alpha = 0{,}05$

4. Menghitung peningkatan *(gain)* antara skor tes awal dan tes akhir pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Gain adalah selisih antara skor postes dan skor pretes, yang kemudian jumlah skor tersebut dihitung rata-ratanya.
5. Menguji hipotesis atau uji signifikansi perbedaan skor rata-rata gain data hasil tes awal dan tes akhir dari kelas eksperimen dan kontrol melalui uji-t. Taraf nyata pada uji-t ini sebesar $\alpha = 0{,}05$. Hipotesis yang diuji adalah sebagai berikut:

   $H_0 : \mu_{KK} = \mu_{KE}$

   (Tidak terdapat perbedaan skor rata-rata *gain* hasil pembelajaran keterampilan berbicara pada kelas kontrol dan kelas eksperimen)

   $H_1 : \mu_{KK} \neq \mu_{KE,}$

   (Terdapat perbedaan skor rata-rata *gain* hasil pembelajaran keterampilan berbicara pada kelas kontrol dan kelas eksperimen)

   Dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

   1) Jika $t_{hitung} < t_{tabel,}$ maka H_1 diterima

      Jika $t_{hitung} > t_{tabel,}$ maka H_0 ditolak

   2) Jika asymp.Sig.(2-tailed) $< \alpha$, maka H_0 ditolak, dengan $\alpha = 0{,}05$

      Jika asymp.Sig.(2-tailed) $\geq \alpha$, maka H_0 diterima, dengan $\alpha = 0{,}05$
6. Menafsirkan hasil uji hipotesis.